Jurnal Medicare

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA STIKES AL MA'ARIF BATURAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS

ANALYSIS OF KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES TOWARDS HIV/AIDS PREVENTION AMONG STUDENTS OF AL MA'ARIF BATURAJA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES

Fitriani Agustina[1], Handry Darussalam[2], Anggi Diandra Sayrua[3]*

[1,3] Prodi D3 Keperawatan STIKes Al Ma'arif Baturaja, Indonesia
[2] Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al Ma'arif Baturaja, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 22th 2025
Revised: March 4th 2025
Accepted: April 2nd 2025

KEYWORD

Knowledge, Attitudes, HIV/AIDS Prevention, Health Students, Descriptive Survey

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: fitrianiagustina2802@gmail.com
handry.darussalam12@gmail.com

No. Tlp : +6281226933211

DOI :
https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i2.158

© 2025 Fitriani Agustina et al.

ABSTRACT

HIV/AIDS merupakan ancaman serius bagi kesehatan global, termasuk di kalangan remaja. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan dapat meningkatkan risiko penularan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan faktor yang memengaruhi pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa STIKES Al Ma'arif Baturaja, mengingat peran mereka sebagai calon tenaga kesehatan.

Penelitian menggunakan desain survei deskriptif dengan sampel 76 mahasiswa, dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, serta tindakan pencegahan.

Sebagian besar responden berusia 18 tahun (52,6%) dan perempuan (89,5%). Tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori "cukup" (43,4%), sementara 77,6% memiliki sikap "baik" terhadap pencegahan. Sebanyak 72,4% responden aktif melakukan tindakan pencegahan, seperti penggunaan alat pelindung dan menghindari perilaku berisiko. Namun, ditemukan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik, diduga dipengaruhi faktor eksternal (lingkungan, stigma, dan akses informasi).

Meskipun sikap dan praktik pencegahan cenderung positif, pengetahuan yang belum optimal menunjukkan perlunya program edukasi berbasis komunitas, pelatihan keterampilan, dan kampanye anti-stigma. Kolaborasi institusi pendidikan dengan dinas kesehatan dan organisasi masyarakat direkomendasikan untuk memperkuat pencegahan HIV/AIDS secara holistik.

HIV/AIDS remains a critical global health threat, particularly among adolescents. Low levels of knowledge, attitudes, and preventive practices may increase transmission risks. This study aimed to analyze the level of knowledge, attitudes, and factors influencing HIV/AIDS prevention among students at STIKES Al Ma'arif Baturaja, considering their role as future healthcare professionals.

A descriptive survey design was employed, with a sample of 76 students selected via proportional random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed descriptively to outline age, gender, knowledge, attitudes, and preventive practices.

Most respondents were 18 years old (52.6%) and female (89.5%). The highest knowledge level was categorized as "moderate" (43.4%), while 77.6% exhibited "positive" attitudes toward prevention. A total of 72.4% actively engaged in preventive measures, such as using protective tools and avoiding risk behaviors. However, a gap between theoretical knowledge and practical implementation was observed, potentially influenced by external factors (environmental stigma, limited information access).

Despite generally positive attitudes and preventive practices, suboptimal knowledge underscores the need for community-based education programs, skill-building training, and anti-stigma campaigns. Collaboration between educational institutions, health agencies, and community organizations is recommended to strengthen holistic HIV/AIDS prevention efforts.

A. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2022, dengan 1,3 juta kasus baru di tahun yang sama. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (RI, 2022) (2022) melaporkan peningkatan kasus HIV sebanyak 27.000 infeksi baru pada 2021, di mana kelompok usia 15-24 tahun menyumbang 35% dari total kasus. Pada 2023, 13.279 kasus HIV baru ditemukan dalam tiga bulan pertama, termasuk kelompok remaja (Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA), 2023). Pada 2024, tercatat 409 kasus HIV/AIDS (295 HIV dan 114 AIDS), dengan mayoritas penderita berusia muda di Palembang (Pahlevi, 2024). Fenomena ini mengindikasikan bahwa remaja dan dewasa muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok rentan yang perlu diberdayakan melalui pengetahuan dan sikap preventif.

Mahasiswa kesehatan, seperti di STIKES Al Ma'arif Baturaja, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pencegahan HIV/AIDS. Namun, studi oleh Arifin, Wahyuni, dan Pratiwi (2020) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 45% mahasiswa kesehatan masih memiliki pengetahuan rendah tentang transmisi HIV, dan 30% menunjukkan sikap stigmatisasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Arifin, B., Wahyuni, S., & Pratiwi, 2020). Hal ini diperparah oleh faktor lingkungan sosial yang menganggap diskusi tentang HIV/AIDS sebagai hal tabu, sehingga mengurangi akses informasi akurat (Kurniawati, D., Nugroho, A., & Fitriani, 2021). Di sisi lain, penelitian Sari, Putra, dan Handayani (2019) di Sumatera Selatan menemukan bahwa sikap positif terhadap pencegahan HIV tidak selalu sejalan dengan praktik nyata, terutama karena pengaruh norma budaya dan minimnya keterlibatan institusi pendidikan dalam edukasi seksual (Sari, M., Putra, R., & Handayani, 2019).

Palembang, sebagai kota terbesar di Sumatera Selatan, merupakan kontributor utama kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS di wilayah ini. Sebuah proyek layanan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang IMS dan HIV/AIDS melalui pendekatan ceramah dan diskusi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah edukasi kesehatan, dengan 64,3% siswa mencapai kategori pengetahuan baik setelah intervensi (Afladhanti et al., 2023). Penelitian lain memetakan tingkat pengetahuan terkait HIV/AIDS di enam pulau besar di Indonesia, termasuk Sumatera. Ditemukan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS di Sumatera lebih rendah dibandingkan dengan Jawa. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengeluaran bulanan, dan latar belakang dalam ilmu kesehatan berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS (Arifin et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES Al Ma'arif Baturaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi berbasis institusi serta memperkuat peran mahasiswa kesehatan dalam menekan laju epidemi HIV/AIDS di masyarakat.

B. METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data kedua variabel dikumpulkan dalam waktu yang sama atau dalam satu waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari Identifikasi Tingkat Pengetahuan & Sikap Terhadap Pencegahan HIV AIDS Mahasiswa Stikes Al-Ma'arif Baturaja. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa STIKes Al-Ma'arif Baturaja berjumlah 309. Metode penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Dengan menggunakan

rumus Slovin. Dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Terhadap Pencegahan HIV AIDS Di Mahasiswa STIKes Al-Ma'arif Baturaja berjumlah 76. Tempat penelitian dilakukan Di STIKes Al-Ma'arif Baturaja Data ini diperoleh dari hasil wawancara pada responden menggunakan kuesioner dan checklist Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang HIV AIDS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil data Karakteristik Umur & Jenis Kelamin Mahasiswa STIKes AL-Ma'arif

Umur	Jumlah	Persentase (%)
18 Tahun	24	31.6
19 Tahun	40	52.6
20 Tahun	12	15.8
Total	**76**	**100%**
Jenis Kelamin	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Laki-laki	8	10.5
Perempuan	68	89.5
Total	**76**	**100%**

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki umur 18 tahun yaitu sebanyak 24 responden (31,6%), sedangkan yang umur 19 tahun sebanyak 40 responden (52,6%) dan yang umur 20 tahun yaitu sebanyak 12 responden (15,8%). Responden yang memiliki jumlah jenis kelamin Laki-laki sebanyak 8 responden (10,5%), sedangkan yang jenis kelamin Perempuan sebanyak 68 responden (89,5%).

Tabel 2. Hasil data Pengetahuan,Sikap,Pencegahan Mahasiswa STIKes AL-Ma'arif Terhadap HIV AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	29	38,2
Cukup	33	43,4
Kurang	14	18,24
Total	76	100%
Sikap	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Baik	59	77,6
Kurang	17	2,4
Total	76	100
Pencegahan	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Melakukan	552	72,4
Tidak Melakukan	21	27,6
Total	76	100

Pada tabel 2 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang HIV AIDS Baik yaitu sebanyak 29 responden (38,2%), Cukup 33 responden (43,4%), Buruk sebanyak 14 responden (18,4%). Sikap Mahasiswa terhadap HIV AIDS Baik 59 responden (77,6%), Kurang 17 responden (22,4%). Mahasiswa yang melakukan Pencegahan terhadap HIV AIDS yaitu 55 responden (72,4%), sedangkan yang Tidak Melakukan Pencegahan HIV AIDS sebanyak 21 responden (27,6%).

Pencegahan HIV/AIDS merupakan isu kesehatan yang penting, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi muda dan calon pemimpin masa depan. Pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS sangat mempengaruhi perilaku pencegahan di kalangan remaja dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Al Ma'arif Baturaja. Berdasarkan distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin. Bahwa jumlah responden yang memiliki umur 18 tahun y 24 responden (31,6%), 19 tahun 40 responden (52,6%) dan 20 tahun 12 responden (15,8%). Responden yang memiliki jumlah jenis kelamin Laki-laki 8 responden (10,5%), Perempuan sebanyak 68 responden (89,5%). Responden yang Tingkat Pengetahuan HIV AIDS Baik yaitu sebanyak 29 responden (38,2%), Cukup 33 responden (43,4%), dan Buruk 14 responden (18,4%). Responden yang Melakukan pencegahan terhadap HIV AIDS Baik yaitu 59 responden (77,6%), yang Kurang sebanyak 17 responden (22,4%).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Salah satu studi yang relevan adalah oleh (Permata et al., 2024) yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik sikap mereka dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan dan informasi yang memadai dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu tentang risiko dan cara pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS bervariasi. Di Iran, sekitar 30% mahasiswa memiliki kesadaran yang memadai tentang AIDS, dengan perbedaan antara mahasiswa kedokteran (37%) dan non-kedokteran (23%) (Dadipoor et al., 2020). Di sekolah kedokteran, 91.7% hingga 92.8% mahasiswa mengetahui rute utama penularan HIV/AIDS, namun masih ada kesalahpahaman tentang cara penularan lainnya (Yuning, 2010). Di China, tingkat kesadaran dasar tentang HIV/AIDS mencapai 62.62% di kalangan mahasiswa (Qing et al., 2022). Di Indonesia Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, terutama mengenai cara penularan dan pencegahan (Kusuma et al., 2020; Rachmawati et al., 2022).. Sumber informasi utama tentang HIV/AIDS adalah internet, televisi, dan guru/Dosen (Meilani et al., 2020; Rachmawati et al., 2022). Intervensi digital melalui media sosial dan aplikasi pesan instan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS secara signifikan (Oktavia et al., 2025). Penggunaan media sosial sebagai media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS, meskipun perlu perhatian terhadap kualitas informasi untuk menghindari penyebaran informasi yang salah (Juliani et al., 2024)

Sikap mahasiswa terhadap HIV/AIDS juga menunjukkan variasi. Di antara mahasiswa kedokteran, 62.4% dapat mempertahankan sikap yang benar terhadap orang dengan HIV/AIDS di tempat umum, namun hanya 37.8% yang bersedia bekerja dengan mereka (Yuning, 2010). Di China, meskipun ada kesadaran yang cukup, banyak mahasiswa masih menunjukkan sikap negatif terhadap orang yang terinfeksi HIV (Zhang

et al., 2022). Di Laos, sikap terhadap HIV berada pada tingkat sedang, dengan banyak mahasiswa percaya bahwa orang yang terinfeksi tidak boleh mengungkapkan diri di tempat umum (Wongkongdech et al., 2020). Di Indonesia Sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS ditemukan pada sebagian besar siswa SMA dan mahasiswa, meskipun ada stigma yang masih tinggi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Aji & Pramono, 2021; Meilani et al., 2020; N et al., 2023). Sikap positif ini sering kali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (Agustina, 2020; Aji & Pramono, 2021).

Beberapa faktor mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap HIV/AIDS. Di China, pengetahuan terkait HIV/AIDS berkorelasi dengan jenis kelamin, kebangsaan, status pernikahan, dan tingkat Pendidikan (Zhang et al., 2022). Di Arab Saudi, mahasiswa farmasi yang lebih tua dan mahasiswa magang menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Mansy et al., 2025). Pendidikan HIV/AIDS yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa. Program pendidikan yang menggunakan teknologi, pengaturan kelompok, dan alat bantu audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan niat perilaku terkait pencegahan HIV (Ratnawati et al., 2024). Di China, 94.60% mahasiswa merasa perlu adanya lebih banyak kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS di sekolah (Qing et al., 2022). Program pencegahan yang efektif dapat memanfaatkan media massa seperti televisi dan internet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS (Agustina, 2020; Meilani et al., 2020). Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dan universitas dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS (Agustina, 2020; Aji & Pramono, 2021; N et al., 2023). Pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja juga dipengaruhi oleh faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan paparan informasi (Ramadani et al., 2024). Media sosial berperan dalam membentuk sikap remaja terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS, dengan hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial, pengetahuan, dan sikap terhadap PLWHA (*People Living with* HIV/AIDS) (Dana et al., 2024).

Meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, ada tantangan dalam mengatasi sikap negatif dan perilaku berisiko terkait HIV di kalangan remaja (Dana et al., 2024). Penting untuk melibatkan profesional kesehatan dan institusi terpercaya dalam pembuatan konten edukasi untuk memastikan informasi yang akurat dan bermanfaat (Juliani et al., 2024).Secara keseluruhan, ada tingkat pengetahuan yang memadai di beberapa kelompok mahasiswa, masih ada kesalahpahaman dan sikap negatif yang perlu diatasi melalui pendidikan dan intervensi yang lebih efektif. Pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan HIV/AIDS.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 19 tahun (52,6%) dan berjenis kelamin perempuan (89,5%). Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa 38,2% responden memiliki pengetahuan baik, 43,4% cukup, dan 18,4% tergolong buruk. Fakta bahwa hampir 1 dari 5 mahasiswa memiliki pengetahuan kurang memadai mengindikasikan urgensi peningkatan edukasi, terutama pada kelompok tersebut. Dari aspek sikap pencegahan HIV/AIDS, 77,6% responden menunjukkan sikap positif, sementara 22,4% masih memerlukan intervensi untuk meningkatkan kesadaran praktik pencegahan. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Al Ma'arif Baturaja tentang HIV/AIDS berkorelasi dengan sikap mereka dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan

kesehatan yang efektif dan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman serta mendorong perubahan perilaku preventif. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pencegahan HIV/AIDS secara luas di masyarakat. Peningkatan kesadaran melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendekatan inovatif perlu dioptimalkan agar mahasiswa mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat dan berdampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Ceramah Pada Pelajar Smpn Di Kota Palembang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264133589

Agustina, F. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Sekolah Menengah Atas Tentang Hiv/Aids Senior High School Teens Knowledge of Hiv/Aids. *Cendekia Medika*, *5*(2), 139–144.

Aji, H. K., & Pramono, A. H. (2021). *Attitude Of Youth About Hiv / Aids Prevention At Sma 4 Kota Batam*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:238033180

Arifin, B., Wahyuni, S., & Pratiwi, R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan terhadap HIV/AIDS di Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 45-53.

Arifin, B., Rokhman, M. R., Zulkarnain, Z., Perwitasari, D. A., Mangau, M., Rauf, S., Noor, R., Padmawati, R. S., Massi, M. N., van der Schans, J., & Postma, M. J. (2023). The knowledge mapping of HIV/AIDS in Indonesians living on six major islands using the Indonesian version of the HIV-KQ-18 instrument. *PLOS ONE*, *18*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265121084

Dadipoor, S., Ghaffari, M., & Safari-Moradabadi, A. (2020). University students and AIDS: a systematic review of knowledge, attitudes towards AIDS in Iran. *International Journal of Adolescence and Youth*, *25*, 861–871. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:219663016

Dana, N. R., Yulia, D. I., Muthia, S., Ainil, M., Rahman, A. D., & Mursyidah, S. (2024). Social Media Use, Knowledge, And Attitudes Towards People Living With Hiv/Aids Among High School Students In An Indonesian Tourism Region. *African Journal of Infectious Diseases*, *18*, 16–21. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271885252

Juliani, E., Wahdini, R., & Mailintina, Y. (2024). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Pembelajaran dalam Pengenalan HIV/AIDS di Kalangan Remaja Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:276136477

Kurniawati, D., Nugroho, A., & Fitriani, Y. (2021). Faktor Lingkungan dan Stigma Sosial dalam Edukasi HIV/AIDS pada Remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 22-30.

Kusuma, M. T. P. L., Kidd, T., Muturi, N., Procter, S. B., Yarrow, L., & Hsu, W. (2020). HIV knowledge and stigma among dietetic students in Indonesia: implications for the nutrition education system. *BMC Infectious Diseases*, *20*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221542606

Mansy, W., Syed, W. A., Babelghaith, S. D., & Al-Arifi, M. (2025). Assessment of the knowledge, attitudes, and risk perceptions of pharmacy students regarding HIV/AIDS. *Frontiers in Public Health*, *12*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275414351

Meilani, N., Barasa, S. O., & Setiyawati, N. (2020). *Factors influencing Adolescent Attitudes towards HIV/AIDS Prevention In Yogyakarta, Indonesia.* https://api.semanticscholar.org/CorpusID:241911984

N, D. P. Y., Ompusunggu, H. E. S., & Martadinata, M. M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Di Kecamatan Galang Tentang HIV/AIDS. *Nommensen Journal of Medicine*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267234785

Oktavia, N., Sondang, N., Pramesti, A. P., Adnani, Q. E. S., Setyani, R. A., Susiarno, H., & Adepoju, V. A. (2025). The influence of community-level digital health interventions by peer educators on HIV/AIDS prevention among adolescents: A scoping review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275910550

Pahlevi, R. (2024). Kasus HIV/AIDS Sumsel Capai 409 Orang, Terbanyak Usia Muda di Palembang Baca artikel detiksumbagsel, “Kasus HIV/AIDS Sumsel Capai 409 Orang, Terbanyak Usia Muda di Palembang” selengkapnya https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7456751/kasus-hiv-aids-sum. *DetikSumbagSel*. https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7456751/kasus-hiv-aids-sumsel-capai-409-orang-terbanyak-usia-muda-di-palembang

Permata, Y. N., Sriwiyati, K., & Rahma, R. M. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education*, *4*(2), 314–318. https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1092

Qing, L., Wang, Y., Yang, T., Chen, X., Zhang, M.-J., Bu, Q.-Z., Tan, B., & Deng, D. (2022). Study on HIV/AIDS knowledge, sexual attitudes, sexual behaviors, and preventive services among young students in Chongqing, China. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252764290

Rachmawati, S., Fauzia, R., & Rachmawati, E. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259786759

Ramadani, R. C., Ibrahim, K., Mirwanti, R., Maulana, S., & Jabareen, R. (2024). Social

media use, knowledge, attitudes, and risky sexual behavior of HIV transmission: A survey among boarding school adolescent students in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, *10*, 322–331. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270818200

Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J*, *4*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271409468

RI, K. K. (2022). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2021*.

Sari, M., Putra, R., & Handayani, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Mahasiswa di Sumatera Selatan. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14*(3), 112-120.

Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA). (2023). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2023. In *Siha.kemkes.go.id* (pp. 1–15). https://siha.kemkes.go.id/

WHO. (2023). *Global HIV Statistics 2023.* World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-UCN-HHS-SIA-2023-01

Wongkongdech, R., Chanthamath, S., & Wongkongdech, A. (2020). Knowledge, attitude and prevention behavior related to HIV/AIDS among students of a college in Lao-PDR: a cross-sectional study. *F1000Research*, *9*, 181. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216354600

Yuning, B. (2010). Knowledge about and attitude towards HIV/AIDS among medical students. *Chinese Journal of Reproductive Health*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:58212434

Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., Du, X., & Tan, X. (2022). HIV/AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, *9*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245856141